



Peran Mahasiswa KKN dalam Mengatasi Tantangan Pelaksanaan Program Keagamaan di RW. 03 Desa Cipagalo

Rayhan Nashir Rahmadi¹, Alifah Zidda Shabrina², Najmi Husna Hidayat³, Yuliani⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1218030161@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fahziddash@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: najmihny@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yulianisutisna2@gmail.com

Abstrak

Mayoritas masyarakat RW. 03 Desa Cipagalo penduduknya pemeluk agama Islam, yang mana memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, terutama di kalangan anak-anak serta pemuda. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus ditempuh, seperti kondisi minimnya minat dan pengetahuan pada pemuda dalam agama. Tujuan penelitian ini berlandaskan pada nilai "Rahmatan Lil 'Alamin" yang menekankan bahwa Islam bukan hanya agama yang berfokus pada ritual keagamaan. Metode pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Program-program yang dijalankan, seperti pengajaran di Madrasah Diniyyah dan workshop keagamaan untuk pemuda, berhasil memperkuat pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam seperti pentingnya mendekati diri Kepada Allah dan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai "Rahmatan Lil 'Alamin" dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Cipagalo, Keagamaan, Madrasah Diniyyah, RW. 03, Workshop

Abstract

The majority of people in RW. 03 Cipagalo Village are Muslims, which has great potential in developing religious activities, especially among children and youth. However, there are still a number of challenges that must be overcome, such as the lack of interest and knowledge of youth in religion. The purpose of this research is based on the value of "Rahmatan Lil 'Alamin" which emphasizes that Islam is not just a religion that focuses on religious rituals. The method of community service carried out adopts community empowerment-based service steps (SISDAMAS). The programs carried out, such as teaching in Madrasah Diniyyah and religious workshops for youth, succeeded in strengthening the community's understanding of Islamic teachings such as the importance of getting closer to Allah and the importance of applying the values of "Rahmatan Lil 'Alamin" in everyday life.

Keywords: Cipagalo, Religion, Madrasah Diniyyah, RW. 03, Workshop

A. PENDAHULUAN

Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dituntut untuk terjun secara langsung ke masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi menjadi wadah yang efektif untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Program yang digunakan oleh KKN 11 Cipagalo adalah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS), di mana dalam metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui proses parsitipatif, kolaboratif serta inklusif. Dalam program SISDAMAS menekankan pada pentingnya kesadaran sosial, kebutuhan masyarakat dan menyusun program berbasis parsitipasi masyarakat dengan solusi yang telah didiskusikan secara bersama-sama.

Salah satu proker berbasis Keagamaan Islam bertujuan untuk mewujudkan nilainilai "Rahmatan Lil 'Alamiin" yang mana menjadi suatu landasan utama dalam kehidupan umat Islam. Dalam hal ini juga menekankan pada kesadaran bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, tidak hanya bagi pemeluk agama Islam saja, tetapi juga bagi seluruh yang ada di alam semesta ini. Oleh karena itu, metode kerja ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai tauhid yang kuat, meningkatkan iman, dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya ilmu agama sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menguatkan hubungan antarwarga, membangun komunitas yang harmonis, dan meningkatkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam.

Mayoritas masyarakat RW. 03 Desa Cipagalo penduduknya pemeluk agama Islam, yang mana memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, terutama di kalangan anak-anak serta pemuda. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus ditempuh, seperti kondisi minimnya minat dan pengetahuan pada pemuda dalam agama, kurangnya pengajar pendidikan agama untuk anak-anak, serta minimnya parsitipasi masyarakat dalam kajian yang diadakan rutin dimasjid setempat. Oleh karena itu, program kerja KKN yang salah satunya berfokus pada aspek keagamaan Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Kelompok 11 juga membuat program diskusi yang berbasis keislaman untuk para pemuda. Program kerja ini dibentuk dalam bentuk workshop khusus para pemuda di RW. 03 Cipagalo. Yang mana tujuan dari program ini adalah untuk menjawab bagaimana cara menghadapi tantangan zaman sekarang dengan mengikuti kaidah yang benar. sebagai penerus generasi selanjutnya, diperlukannya wadah untuk para pemuda untuk dapat membimbing mereka pentingnya dalam memahami agama Islam secara mendalam, khususnya di era zaman modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Workshop ini dirancang untuk membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan pemuda, seperti pentingnya pemahaman mendalam tentang tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini,

diharapkan para pemuda dapat menjaga pergaulan, memperbaiki cara hidup, serta melindungi akhlak di tengah arus informasi yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Melalui proker yang telah dilaksanakan, kelompok KKN 11 berupaya untuk memberikan dampak positif dan signifikan bagi masyarakat Desa Cipagalo. Dengan penerapan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah keagamaan di masyarakat serta meningkatkan kualitas keagamaan dan kebersamaan di lingkungan RW 03. Keseluruhan program ini dirancang untuk mendukung terciptanya masyarakat yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara partisipatif dan inklusif.

Tujuan penelitian ini berlandaskan pada nilai "Rahmatan Lil 'Alamin" yang menekankan bahwa Islam bukan hanya agama yang berfokus pada ritual keagamaan, tetapi juga pada pengembangan karakter, peningkatan kualitas hidup, dan keselarasan sosial. Oleh karena itu, program kerja yang dirancang oleh KKN kelompok 11 mencakup berbagai aspek pendidikan agama, seperti mengajarkan Iqro kepada anak-anak, menyelenggarakan kajian mingguan, serta mengadakan workshop untuk para pemuda. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Islam sebagai agama yang mendidik, memelihara, dan membawa kebaikan bagi semua elemen masyarakat.

Harapannya, program-program ini tidak hanya sekadar menambah pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT., memperkuat iman, serta menginspirasi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik berdasarkan ajaran tauhid yang benar. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, sesuai dengan esensi Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program kerja KKN kelompok 11 dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, serta mengukur sejauh mana program-program tersebut berhasil membangun kebersamaan dan solidaritas antarwarga melalui pendekatan Rahmatan Lil 'Alamin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program keagamaan di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN Sisdamas ini terdiri dari IV siklus yang mana dalam KKN Sisdamas, mahasiswa akan belajar memahami masyarakat, kebutuhan masyarakat, dan

tata kerja masyarakat. Mahasiswa juga akan diperlakukan sebagai pelopor, intelektual, dan motivator, sambil bermitra dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Para peserta KKN memulai langkahnya dengan melakukan observasi dengan pihak RW. 03 Desa Cipagalo untuk koordinasi perihal perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan demi keberlanjutan program hasil dari potensi masyarakat setempat. Selanjutnya peserta mengumpulkan data lewat observasi partisipatif. Observasi Partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain (Hasanah 2017).

Kegiatan ini juga menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan tanya jawab secara interaktif terhadap pengurus, pemuda, masyarakat, dan penanggung jawab kependidikan di wilayah RW. 03 Desa Ciapagalo.

Selanjutnya pelaksanaan program dilaksanakan selama satu bulan sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan. Setiap akhir pelaksanaan program harian akan dilaksanakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelebihan untuk menambah keberhasilan program kerja dan mencegah kesalahan atau kekurangan yang akan terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Peneliti berupaya untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia khususnya pemuda yang ada di wilayah RW. 03 Desa Cipagalo dengan mengadakan program-program yang diharapkan memberi dampak berkelanjutan. Program pemberdayaan ini merupakan Langkah Panjang yang dimulai dari perencanaan. Perencanaan yang dimaksud melibatkan persetujuan dari kelompok sasaran dan identifikasi permasalahan terkait.

Pada program pemberdayaan pertama, kami membantu program pengajaran madrasah diniyyah di Masjid Fathurohman, dikarenakan masih kurangnya tenaga pendidik dan minimnya metode pengajaran di madrasah tersebut. Program ini kami laksanakan selama 5 kali dalam sepekan. Harapan dilaksanakan program kerja ini akan menjadikan tenaga pendidik yang sudah ada dapat berdaya dengan metode pengajaran yang kami bawa. Adapun, metode pengajarannya yaitu berbasis Fun Learning (pembelajaran yang menyenangkan).



Gambar 1 Fun Learning di Masjid Faturrahman

Adapun program selanjutnya, yaitu program utama kami dalam ranah keagamaan di wilayah RW. 03 Desa Cipagalo yaitu workshop keagamaan dengan sasaran pemuda setempat. Potensi pemuda wilayah ini cukup menarik bagi kami, karena solidaritasnya tinggi, kompak, dan komunikatif. Hanya saja, pemuda di wilayah ini banyak masih minim yang aktif di masjid dikarenakan masih cukup awam terhadap agamanya sendiri. Akhirnya kami melaksanakan workshop disertai diskusi interaktif berjudul "Waktunya Pemuda Bjir Menjadi Pemuda yang Berpikir" dengan pemateri berasal dari salah satu anggota kelompok KKN kami yang memang mumpuni di bidangnya. Diharapkan setelah dilaksanakan workshop ini, pemuda setempat akan lebih berdaya dalam mempelajari agamanya, sehingga menjadi dampak positif untuk hal lain, misalnya dalam memakmurkan masjid.



Gambar 2 Workshop Keagamaan untuk Pemuda

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran KKN dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan di RW. 03 Desa Cipagalo

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 03 Desa Cipagalo oleh Kelompok KKN 11 berfokus pada penguatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam, terutama dalam hal pendidikan agama dan implementasi ajaran "Rahmatan lil 'Alamin". Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kelompok KKN 11 berupaya mengajak masyarakat untuk lebih memahami pentingnya agama dan menerapkannya dalam berkehidupan.

a. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyyah Masjid Faturrohman RW. 03 Desa Cipagalo

Dalam program ini, kami berfokus pada pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini, mulai dari tingkat TK hingga SD yang berada di RW 03 Cipagalo. Kegiatan ini mencakup pembelajaran membaca Iqro, menghafal Juz Amma, serta penyampaian materi baik secara tertulis maupun lisan. Di antara materi yang diberikan adalah pengenalan kandungan surah-surah dalam AlQur'an, kisah-kisah para Nabi dan Rasul, serta pengenalan dasar-dasar ilmu Islam dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh para murid.



Gambar 3 Mengajar Ngaji di Masjid Faturrohman

Melalui program ini, kami berharap dapat membantu anak-anak untuk lebih dekat dengan Allah dan pedoman hidup, yaitu Al-Qur'an, serta memahami ajaran Islam yang benar. Harapannya, pengajaran ini dapat menjadi pondasi yang kuat bagi setiap anak dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

b. Workshop Keagamaan Untuk Pemuda

Kelompok KKN 11 mengadakan kegiatan workshop bertema keagamaan bagi para pemuda di RW. 03 Cipagalo dengan judul "Waktunya Pemuda Bzir Menjadi Pemuda yang Berpikir". Dalam program ini, kami menyampaikan kisah Muhammad Al-Fatih dan hikmah yang dapat diambil dari perjuangannya dalam menaklukkan Konstantinopel.



Gambar 4 Workshop "Waktunya Pemuda Bzir Menjadi Pemuda yang Berpikir" Harapannya, para pemuda di RW. 03 Cipagalo semakin menyadari pentingnya memiliki keyakinan yang kuat dalam beragama, serta rasa percaya dan bergantung kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu meraih kesuksesan dan memperbaiki kualitas hidup dengan sepenuhnya berserah diri kepada-Nya. Melalui penerapan ajaran Islam yang baik dan benar, salah satu pelajaran penting yang dapat diambil adalah semangat dan keteguhan Sultan Al-Fatih. Diharapkan hal ini mampu menginspirasi para pemuda untuk terus bermuhasabah diri, memiliki akhlak mulia, dan menjadikan hidup mereka lebih bermanfaat dunia dan akhirat.

2. Tantangan dalam Pelaksanaan Program Keagamaan di RW. 03 Desa Cipagalo

Tantangan dalam pelaksanaan program keagamaan di RW. 03 Desa Cipagalo sangat bervariasi, hal ini bisa dilihat pada kondisi masyarakat dan lingkungan setempat. Berikut adalah tantangan yang terjadi dalam melaksanakan program kerja keagamaan di RW. 03 Desa Cipagalo di antaranya sebagai berikut:

a. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Tantangan yang pertama yang muncul dalam pelaksanaan program keagamaan di RW. 03 adalah kurangnya partisipasi dari warga. Terlihat dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi meliputi:

1) Kesibukan Warga

Banyak warga yang sibuk bekerja, sehingga sulit untuk menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di RW. 03 Desa Cipagalo, terutama jika acara tersebut diadakan pada hari kerja atau pada jam-jam tertentu yang bentrok dengan jadwal yang mereka miliki.

2) Kurangnya Kesadaran

Masih banyaknya warga yang belum memahami pentingnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan untuk membangun ikatan sosial dan memperdalam pemahaman agama, terutama para pemuda yang ada di RW. 03 seperti pemuda yang ada di Karang Taruna. Banyak dari pemuda di RW. 03 Desa Cipagalo yang merasa kegiatan keagamaan sudah tidak relevan juga tidak penting dan memilih kegiatan yang lain.

b. Minimnya Sumber Daya dan Fasilitas

Tantangan kedua terkait dengan minimnya sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan keagamaan. Di RW. 03 Desa Cipagalo, terdapat beberapa kendala yang muncul seperti di antaranya:

1) Kurangnya Tempat yang Memadai

Sulitnya mencari tempat di RW. 03 yang luas dan layak untuk diselenggarakannya kegiatan keagamaan. Masjid, musholla, dan aula setempat yang kurang luas dan tidak dapat menampung banyak orang, sehingga membatasi ruang bagi warga yang ingin berpartisipasi.

2) Keterbatasan Alat Pendukung

Peralatan seperti sound system yang baik, tikar atau karpet untuk duduk kurang memadai. Menjadikan acara keagamaan menjadi kurang nyaman atau sulit diikuti oleh banyak orang.

c. Beragamnya Tingkat Pemahaman Agama di Masyarakat

Masyarakat RW. 03 Desa Cipagalo terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan yang memengaruhi tingkat pemahaman dan minat mereka terhadap agama, seperti di antaranya sebagai berikut:

1) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Agama

Ada warga yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, namun ada pula yang pemahamannya masih sangat dasar. Ini membuat pengajian atau ceramah keagamaan sulit menjangkau semua kalangan, karena topik yang dibahas bisa jadi terlalu mendalam atau terlalu sederhana bagi sebagian peserta.

2) Kurangnya Minat terhadap Kegiatan Agama

Warga dengan pemahaman agama yang minim merasa enggan atau tidak tertarik untuk menghadiri kegiatan keagamaan, terutama jika mereka merasa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3) Adanya Ketegangan Akibat Perbedaan Pandangan

Perbedaan dalam praktik keagamaan, seperti cara ibadah atau interpretasi ajaran agama karena di Desa Cipagalo terdapat banyak Organisasi Masyarakat (Ormas) seperti NU dan Persis yang ada di sana, dapat menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan warga. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa menimbulkan ketegangan atau bahkan konflik kecil di antara peserta kegiatan keagamaan.

3. Solusi dalam Pelaksanaan Program Keagamaan di RW. 03 Desa Cipagalo

a. Mengatasi Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Untuk meningkatkan partisipasi, kami memutuskan mengadakan kegiatan keagamaan pada malam hari setelah para peserta selesai dengan kegiatan sehari-hari, seperti sekolah atau bekerja. Waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk hadir tanpa bentrok dengan jadwal harian mereka. Kami juga memastikan bahwa acara diatur agar tidak terlalu lama sehingga tidak mengganggu waktu istirahat mereka. Pendekatan ini efektif untuk menarik lebih banyak warga yang sibuk di siang hari namun tetap ingin berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

b. Meningkatkan Kesadaran

Kami menyadari bahwa kesadaran masyarakat, terutama di kalangan pemuda, perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kami berusaha tidak hanya mengundang mereka secara formal, tetapi juga dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan santai. Kami memanfaatkan momen-momen sosial seperti ngobrol santai sambil berinteraksi langsung dengan warga untuk mensosialisasikan program kerja kami. Dalam kesempatan tersebut, kami mengajak warga untuk memahami pentingnya keterlibatan dalam kegiatan

keagamaan, dengan fokus pada manfaat sosial dan pengembangan diri, bukan sekadar formalitas ibadah.

c. Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Kami sadar bahwa sumber daya dan fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Untuk mengatasi hal ini, kami berinisiatif untuk berkomunikasi secara proaktif dengan pengurus RW dan tokoh masyarakat setempat. Kami meminta izin untuk menggunakan halaman rumah warga yang lebih luas sebagai tempat kegiatan. Selain itu, kami juga meminjam tikar dan sound system dari warga yang bersedia meminjamkannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengatasi kekurangan fasilitas, tetapi juga mendorong rasa gotong royong di antara warga.

d. Mengatasi Kurangnya Minat

Dalam upaya menarik minat warga, terutama yang cenderung kurang tertarik pada kegiatan keagamaan, kami memilih strategi kreatif dalam merancang kegiatan. Kami memberikan judul acara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga warga tidak merasa acara tersebut kaku atau terlalu formal. Judul tersebut juga dirancang untuk tidak langsung menyinggung isu keagamaan secara eksplisit, agar tidak menimbulkan perasaan enggan atau bahkan ketegangan di antara warga dari organisasi keagamaan yang berbeda, seperti NU dan Persis. Pendekatan yang lebih inklusif ini membuat lebih banyak warga merasa nyaman untuk bergabung tanpa merasa tersisih karena perbedaan pandangan.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN oleh kelompok 11 di RW. 03 Cipagalo melalui pendekatan SISDAMAS telah memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan Islam. Program-program yang dijalankan, seperti pengajaran di Madrasah Diniyyah dan workshop keagamaan untuk pemuda, berhasil memperkuat pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam seperti pentingnya mendekati diri Kepada Allah dan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai "Rahmatan Lil 'Alamin" dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa terdapat potensi besar dalam diri pemuda yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan yang tepat dan keinginan yang kuat. Terdapat tantangan berupa kurangnya partisipasi masyarakat, terutama pemuda, menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program-program ke depan.

SARAN

Perlunya dukungan yang lebih luas dari masyarakat termasuk para pemuda untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, perlunya perhatian dan kesadaran lebih untuk para pemuda RW. 03 dalam pentingnya berkegiatan keagamaan Islam, serta melakukan program berkelanjutan yang diberikan oleh KKN 11, yaitu workshop dan kajian Islam terkhusus untuk para pemuda, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dengan baik untuk seluruh kalangan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparatur Desa Cipagalo, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW. 03, Ketua RT., dan segenap masyarakat di lingkungan Desa Cipagalo. Terima kasih juga kepada Ibu Laras selaku kepala DKM Masjid Faturrohman yang telah menerima kami Mahasiswa KKN Kelompok 11 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masjid Faturrohman. Terima kasih juga kepada para pemuda Karang Taruna RW. 03 atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN (kuliah kerja nyata) dalam 35 hari ini.

Terima kasih juga kepada Ibu Dra. Hj. Yuliani, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan dan kami ucapan terima kasih banyak kepada kelompok 12, yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari kuliah kerja nyata ini.

Terima kasih kepada teman-teman Kelompok 11 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah bekerja sama menyukkseskan kegiatan KKN di RW. 03 Desa Cipagalo ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- | | |
|---------------------|--|
| BIBLIOGRAPHY | Hasanah, H. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." At-Taqaddum 8 (1): 21–46. |
|---------------------|--|